

**PERAN KEPERCAYAAN, TIMBAL BALIK, DAN KOMITMEN DALAM
MEMBANGUN KOLABORASI RANTAI PASOK: STUDI KASUS UMKM DI KOTA
PANGKALPINANG**

Oleh

Ryan¹, Mursyid Hasan Basri²

^{1,2}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung

Email: ¹ryanlie720@gmail.com, ²mursyid@ubb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepercayaan, timbal balik, dan komitmen terhadap kolaborasi rantai pasok pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Pangkalpinang. Penelitian ini berangkat dari fenomena bahwa UMKM di Pangkalpinang masih menghadapi berbagai hambatan dalam menjaga konsistensi hubungan bisnis dan distribusi produk, terutama akibat rendahnya kepercayaan dan koordinasi antar pelaku usaha. Pendekatan penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode survei terhadap 100 responden pelaku UMKM. Analisis data dilakukan dengan uji validitas, reliabilitas, dan regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel kepercayaan, timbal balik, dan komitmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kolaborasi rantai pasok. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan kolaborasi tidak hanya didorong oleh pertukaran manfaat jangka pendek, tetapi juga oleh kepercayaan dan komitmen jangka panjang antar mitra bisnis. Implikasi penelitian ini menekankan bahwa membangun kolaborasi yang efektif di sektor UMKM memerlukan keseimbangan antara faktor sosial dan strategis dalam hubungan rantai pasok.

Kata Kunci: Kepercayaan, Timbal Balik, Komitmen & UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian nasional yang berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menjaga stabilitas ekonomi lokal. Di Kota Pangkalpinang, UMKM menjadi sektor dominan yang menopang aktivitas ekonomi masyarakat. Namun, sebagian besar UMKM menghadapi kendala dalam hal modal, teknologi, jaringan distribusi, dan akses pasar.

**Tabel 1. Jumlah UMKM di Kota
Pangkalpinang Tahun 2021 hingga 2023**

Jenis Usaha	Jumlah UMKM Kota Pangkalpinang		
	2021	2022	2023
Mikro	23709	24347	25343
Kecil	718	718	830
Menengah	44	44	62

Jumlah	24471	25109	26235
--------	-------	-------	-------

Sumber: BPS Kota Pangkalpinang 2025

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa sejak tahun 2021 hingga 2023 jumlah UMKM di Kota Pangkalpinang mengalami peningkatan yang cukup besar dari 3 tahun kebelakang jumlah UMKM mikro mengalami kenaikan sebesar 6,45%, disusul UMKM kecil dengan nilai 13,49%, serta peningkatan untuk UMKM menengah sebesar 6,73% [1].

Dalam konteks rantai pasok, UMKM sering kali beroperasi secara individual tanpa sistem koordinasi yang kuat dengan mitra usaha. Kondisi ini menyebabkan rendahnya efisiensi dalam pengadaan bahan baku, penyaluran produk, serta pertukaran informasi bisnis. Oleh karena itu, kolaborasi rantai pasok (*supply chain collaboration*) menjadi penting sebagai sarana untuk meningkatkan

keunggulan kompetitif dan daya saing UMKM di pasar [2].

Kolaborasi rantai pasok dapat terbentuk jika terdapat hubungan sosial yang kuat di antara pelaku usaha, terutama yang didasarkan pada kepercayaan, timbal balik, dan komitmen [3][4]. Ketiga faktor ini berperan sebagai perekat sosial yang menentukan keberhasilan hubungan kerja sama jangka panjang. Kepercayaan memungkinkan pihak-pihak dalam rantai pasok saling berbagi informasi tanpa rasa takut akan disalahgunakan. Timbal balik memperkuat hubungan dengan saling memberi keuntungan yang adil, sementara komitmen menjamin keberlanjutan kerja sama dalam menghadapi ketidakpastian bisnis.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam: beberapa menemukan bahwa kepercayaan dan komitmen memiliki pengaruh signifikan terhadap kolaborasi rantai pasok [5], sedangkan yang lain menekankan pentingnya timbal balik sebagai elemen dominan, terutama di sektor UMKM yang masih berbasis hubungan informal [6]. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji kembali hubungan antara kepercayaan, timbal balik, dan komitmen terhadap kolaborasi rantai pasok pada UMKM di Kota Pangkalpinang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan utama: *Bagaimana peran kepercayaan, timbal balik, dan komitmen terhadap kolaborasi rantai pasok pada UMKM di Kota Pangkalpinang?*

LANDASAN TEORI

Kepercayaan

Kepercayaan merupakan keyakinan terhadap kejujuran, integritas, dan kemampuan mitra bisnis untuk memenuhi komitmen bersama [7]. Dalam konteks rantai pasok, kepercayaan berfungsi mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan efisiensi karena pihak-pihak yang terlibat lebih terbuka dalam berbagi informasi.

Timbal Balik

Timbal balik didefinisikan sebagai kecenderungan individu atau organisasi untuk membalas tindakan positif dengan tindakan positif lainnya, dan sebaliknya [8]. Dalam hubungan bisnis, timbal balik menciptakan rasa saling menguntungkan dan memperkuat kolaborasi.

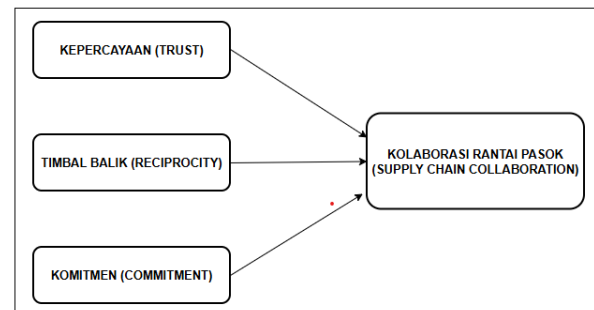
Komitmen

Komitmen adalah keinginan kuat untuk mempertahankan hubungan kerja sama jangka panjang [9]. Komitmen dapat muncul karena adanya manfaat yang dirasakan dari kerja sama, kesetiaan, maupun harapan terhadap hubungan di masa depan.

Kolaborasi Rantai Pasok

Kolaborasi rantai pasok adalah upaya sinergi antar organisasi untuk berbagi informasi, sumber daya, dan risiko dengan tujuan meningkatkan kinerja bersama [10]. Dalam UMKM, kolaborasi seringkali terbentuk karena kedekatan sosial, bukan kontrak formal.

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber : Penulis, 2025

Hipotesis penelitian:

H1: Kepercayaan berpengaruh positif terhadap kolaborasi rantai pasok.

H2: Timbal balik berpengaruh positif terhadap kolaborasi rantai pasok.

H3: Komitmen berpengaruh positif terhadap kolaborasi rantai pasok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian mencakup seluruh UMKM aktif di

Kota Pangkalpinang. Sampel penelitian sebanyak 100 responden ditentukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: pelaku usaha aktif minimal satu tahun dan terlibat dalam rantai pasok dengan mitra lain.

Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dengan skala Likert 1–5. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebelum analisis. Data diolah menggunakan SPSS versi 26 dengan tahapan:

1. Uji validitas dan reliabilitas
2. Uji normalitas
3. Uji regresi linier berganda
4. Uji parsial (t-test)

Rumus model regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (1)$$

di mana:

Y = Kolaborasi rantai pasok

X₁ = Kepercayaan

X₂ = Timbal Balik

X₃ = Komitmen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Karakteristik Responden

(N=100)		
Variabel	N	%
Sektor Usaha		
Ritel	31	31%
Jasa	38	38%
Manufaktur	12	12%
Pertanian, peternakan & perikanan	19	19%
Lama usaha		
< 1 tahun	23	23%
1 - 3 tahun	36	26%
4 - 7 tahun	22	22%
> 7 tahun	19	19%
Gender		
Laki-laki	59	59%
Perempuan	41	41%
Tingkat Pendidikan		
SD	2	2%
SMP	5	5%
SMA	34	34%

Diploma	21	21%
Sarjana	46	46%
Pasca Sarjana	3	3%
Golongan		
Mikro	44	44%
Kecil	39	39%
Menengah	17	17%

Sumber: Penulis 2025

Sebagian besar pelaku responden berada disektor usaha jasa (38%). Disusul kategori ritel (31%). Selain itu bidang pertanian, peternakan, dan perikanan (19%), diikuti sektor manufaktur atau produksi (12%). Sebagian besar responden memiliki lama usaha mayoritas rentang 1–3 tahun (36%), diikuti usaha < 1 tahun (23%), disusul 4–7 tahun (22%), dan lama usaha > 7 tahun (19%). Berdasarkan gender mayoritas para pelaku UMKM laki-laki sebanyak (59%) dan perempuan sebanyak (41%).

Menurut tingkat pendidikan mayoritas pelaku UMKM didominasi oleh lulusan sarjana sebanyak (46%), disusul oleh SMA/SMK sebanyak (34%), dilanjutkan diploma sederajat dengan jumlah mencapai (21%), dan pasca sarjana (3%) serta SD (2%). Berdasarkan golongannya usaha mikro lebih banyak di Kota Pangkalpinang sebanyak (44%), disusul kecil sebanyak (39%), dan usaha menengah sebanyak (17%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas lulusan sarjana dan usaha tergolong kecil.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Kepercayaan	100	6	25	19,49	4,196
Timbal Balik	100	6	25	19,64	4,111
Komitmen	100	5	25	19,27	3,987
Kolaborasi Rantai Pasok	100	7	25	19,98	3,819

Valid N
(listwise) 100

Sumber : Hasil penelitian 2025

Jumlah data, atay N, yang digunakan ditunjukkan pada Tabel 3 adalah 100 yang menunjukkan gambaran antar variabel. Keempat variabel dalam penelitian menunjukkan mean > standard diviation value, sehingga dapat disimpulkan bahwa simpangan data yang terjadi tergolong rendah dan nilai simpangan tersebut merupakan nilai rata-rata untuk variabel kepercayaan, timbal balik, komitmen, dan kolaborasi rantai pasok.

Hasil Uji Validitas

Tabel 4 Hasil Uji Validitas

Item	r hitung	r tabel (0,05)	Keterangan
K1	0.837	0.195	Valid
K2	0.866	0.195	Valid
K3	0.860	0.195	Valid
K4	0.853	0.195	Valid
K5_T	0.853	0.195	Valid
TB1	0.874	0.195	Valid
TB2	0.821	0.195	Valid
TB3	0.809	0.195	Valid
TB4	0.859	0.195	Valid
TB5_T	0.894	0.195	Valid
K1	0.823	0.195	Valid
K2	0.859	0.195	Valid
K3	0.824	0.195	Valid
K4	0.894	0.195	Valid
K5_T	0.862	0.195	Valid
KRP1	0.854	0.195	Valid
KRP2	0.870	0.195	Valid
KRP3	0.826	0.195	Valid
KRP4	0.811	0.195	Valid
KRP5_T	0.874	0.195	Valid

Sumber : Hasil penelitian 2025

Tabel tersebut diatas menjelaskan bahwa item -item diatas sah karena nilai r yang

dihitung > r tabel berdasarkan uji signifikansi 0,05. Rumus $df = N$ digunakan untuk mendapatkan tabel R. Df adalah jumlah responden, maka $df = 100 - 2$, maka $df = 98$ dan diperoleh r tabel pada signifikansi 0,05 dan diperoleh r tabel sebesar 0,165. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa setiap nilai r yang dihitung lebih tinggi dari nilai r tabel, semua pernyataan yang berasal dari variabel X dan Y lulus uji validitas.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Nilai Batas	Kesimpulan
Kepercayaan	0,93	0,6	Reliabel
Timbal Balik	0,93	0,6	Reliabel
Komitmen	0,93	0,6	Reliabel
Kolaborasi Rantai Pasok	0,93	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil penelitian 2025

Nilai reliabilitas dapat dilihat dari nilai Cronbach's Alpha. Nilai kepercayaan (0,93), nilai timbal balik (0,93), komitmen (0,93), dan nilai kolaborasi rantai pasok (0,93). Berdasarkan nilai tersebut, seluruh variabel dapat diandalkan, karena nilai reliabilitas (Cronbach's Alpha) di atas nilai 0.6

Dari tabel di atas terlihat bahwa variabel kepercayaan, timbal balik, dan komitmen (X) dan kolaborasi rantai pasok (Y) dapat dipercaya apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai batasnya, yaitu $0,93 > 0,6$.

Hasil Uji Normalitas

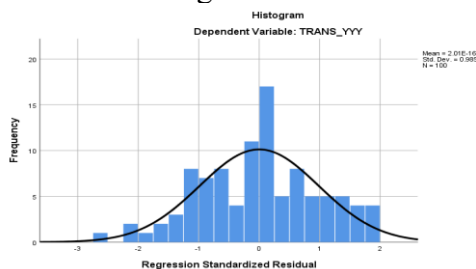
Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev	CV
Kepercayaan	100	6	25	19,49	4,196	17,606
Timbal balik	100	6	25	19,64	4,111	16,899
Komitmen	100	5	25	19,27	3,987	15,896
Kolaborasi Rantai Pasok	100	7	25	19,98	3,819	14,585
Valid N (listwise)	100					

Sumber : Hasil penelitian 2025

Berdasarkan Tabel 6, nilai koefisien varian (CV) untuk setiap variabel penelitian, yaitu kepercayaan, timbal balik, komitmen, dan kolaborasi rantai pasok, semuanya berada di bawah 30%. Nilai-nilai CV tersebut adalah 17,606%, 16,899%, 15,896 untuk variabel X, 14,585% untuk variabel Y.

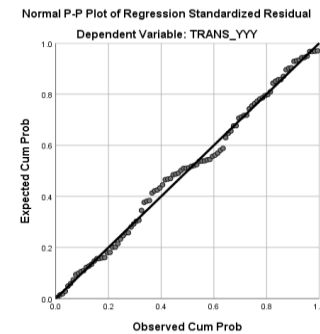
Nilai koefisien variasi yang diperoleh menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal. Menurut Norfai (2021), koefisien varian digunakan untuk memeriksa distribusi normal data, di mana jika CV kurang dari 30%, data dianggap berdistribusi normal [11]. Oleh karena itu, hasil uji normalitas ini mendukung asumsi bahwa uji t yang digunakan dalam penelitian ini sah karena residual model regresi memiliki distribusi normal. Hasil pengujian Tabel 6 menunjukkan bahwa semua distribusi data variabel memenuhi persyaratan normalitas, yang merupakan aspek penting untuk validitas hasil analisis regresi. Hal ini memberikan dasar yang kuat dalam penelitian ini dan mendukung kesimpulan bahwa variabel bebas dan terikat dalam model regresi berdistribusi normal.



Gambar 2. Histogram

Sumber: Hasil penelitian, 2025

Berdasarkan dari gambar histogram diatas menggambarkan distribusi batang histogram mendekati kurva normal, puncak berada disekita nilai 0, penyebaran disisi kiri dan kanan relatif seimbang. Nilai mean (2,01) mendekati nol dan std. Dev = 0.995 mendekati nilai 1 berarti indikasi kuat bahwa residual berdistribusi normal

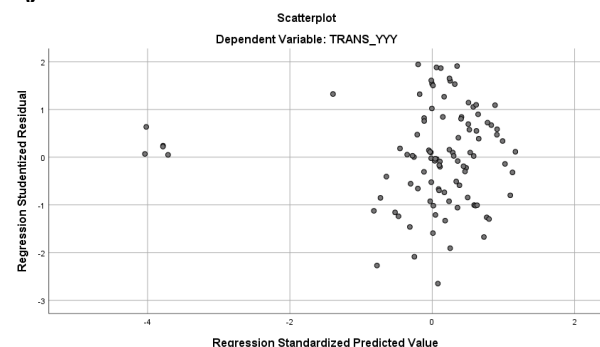


Gambar 3. Normal Probability Plot

Sumber: Hasil penelitian, 2025

Berdasarkan Gambar 3, terlihat bahwa titik-titik (data residual) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Pola ini menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal. Tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari garis diagonal, yang berarti asumsi normalitas telah terpenuhi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil penelitian 2025

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau memiliki varian residual yang konstan (homoskedastisitas).

Berdasarkan Gambar 4 (Scatterplot), terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak (random) di atas dan di bawah sumbu nol pada

sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu yang jelas, seperti pola mengerucut atau melebar. Pola sebaran ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun telah memenuhi asumsi klasik homoskedastisitas, sehingga model layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

Hasil Regresi Linear Sederhana

Tabel 7. Hasil Regresi Linear

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	.843 ^a	0,711	0,702	3,32633

Sumber : Hasil penelitian 2025

Nilai hubungan (R) sebesar 0,711 dan besarnya dijelaskan pada tabel di atas. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa variabel dependen (Kepercayaan, Timbal Balik, dan komitmen) dipengaruhi oleh variabel independen (Kolaborasi rantai Pasok) sehingga koefisien determinasi (R square) sebesar 0,711.

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3,978		-2,490	0,014	
	X1	0,322	0,097	0,257	3,304	0,001
	X2	0,521	0,097	0,414	5,374	0,000
	X3	0,387	0,095	0,301	4,058	0,000

Sumber : Hasil penelitian 2025

Persamaan regresi linear dasar adalah sebagai berikut, berdasarkan tabel sebelumnya: Y sama dengan -3,978 ditambah 0,322 X1, 0,521 X2, dan 0,387 X3, sebagaimana dijelaskan oleh konstanta -3,978. Koefisien regresi variabel kepercayaan (X1) sebesar 0,322, timbal balik (X2) sebesar 0,521, dan komitmen sebesar 0,387 menjelaskan bahwa jika variabel X meningkat 1%, maka nilai variabel Y akan meningkat sesuai dengan nilai koefisien variabel X, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Hasil Uji T

Uji t dalam penelitian ini menentukan apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Y) menggunakan uji koefisien regresi sederhana. Dalam penelitian ini, hipotesis berikut diuji menggunakan uji-t:

1. Menentukan hipotesis

- H₀₁: Kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kolaborasi rantai pasok pada UMKM di Pangkalpinang.
- H₀₂: Timbal balik tidak berpengaruh signifikan terhadap kolaborasi rantai pasok pada UMKM di Pangkalpinang.
- H₀₃: Komitmen tidak berpengaruh signifikan terhadap kolaborasi rantai pasok pada UMKM di Pangkalpinang.
- H₁₁: Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap kolaborasi rantai pasok pada UMKM di Pangkalpinang.
- H₁₂: Timbal balik berpengaruh signifikan terhadap kolaborasi rantai pasok pada UMKM di Pangkalpinang.
- H₁₃: Komitmen berpengaruh signifikan terhadap kolaborasi rantai pasok pada UMKM di Pangkalpinang.

Tentukan t hitung

Berdasarkan output pada Tabel 7, t hitung sebesar X1 (3,304), X2 (5,374), dan X3 (4,058).

3. Tentukan tabel t

Dengan derajat kebebasan (df) n-2 atau $100 - 2 = 98$ (n adalah jumlah responden), tabel distribusi- t pada $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi) memuat data. Tabel t memiliki nilai 1,661 setelah uji satu sisi dengan signifikansi = 0,05.

4. Lakukan pengujian

- H₀ diterima jika t hitung < t tabel
- H₀ ditolak jika t hitung > t tabel

Nilai t hitung lebih besar daripada t tabel yang sebesar 1,1661, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya variabel X berdampak positif dan signifikan terhadap variabel Y bagi UMKM di Kota Pangkalpinang.

Pengaruh Kepercayaan terhadap Kolaborasi Rantai Pasok

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kolaborasi rantai pasok ($\beta = 0,322$; Sig. 0,000). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan antar pelaku UMKM, maka semakin kuat pula hubungan kolaboratif yang terbentuk.

Kepercayaan menjadi dasar bagi pelaku UMKM untuk berbagi informasi dan risiko secara terbuka tanpa rasa curiga. Menurut Morgan & Hunt [9], kepercayaan adalah elemen utama yang menciptakan komitmen dalam hubungan bisnis. Di Pangkalpinang, banyak pelaku UMKM menjalin hubungan dengan mitra berdasarkan reputasi dan pengalaman kerja sama sebelumnya, bukan kontrak formal. Hal ini sejalan dengan pandangan Min et al. [3] bahwa kepercayaan menggantikan fungsi kontrol formal dalam rantai pasok skala kecil.

Pengaruh Timbal Balik terhadap Kolaborasi Rantai Pasok

Timbal balik juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kolaborasi rantai pasok ($\beta = 0,521$; Sig. 0,002). Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan yang saling menguntungkan menjadi motivasi utama bagi pelaku UMKM untuk menjalin kerja sama jangka panjang.

Konsep timbal balik dalam konteks UMKM tidak hanya berupa pertukaran barang dan jasa, tetapi juga mencakup dukungan moral dan sosial antar pelaku usaha. Ketika satu pihak membantu pihak lain dalam pengadaan bahan baku, promosi, atau distribusi, pihak yang dibantu akan terdorong untuk memberikan

balasan dalam bentuk kerja sama yang lebih kuat.

Temuan ini sejalan dengan teori *reciprocity* yang dikemukakan oleh Falk & Fischbacher [8], yang menyatakan bahwa tindakan positif akan dibalas dengan tindakan positif pula. Dengan demikian, hubungan berbasis timbal balik dapat memperkuat koordinasi dan rasa saling ketergantungan di antara pelaku UMKM.

Pengaruh Komitmen terhadap Kolaborasi Rantai Pasok

Komitmen juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kolaborasi rantai pasok ($\beta = 0,367$; Sig. 0,000). Nilai koefisien yang paling tinggi di antara ketiga variabel menunjukkan bahwa komitmen merupakan faktor dominan yang menentukan keberhasilan kolaborasi rantai pasok UMKM di Pangkalpinang.

Komitmen mencerminkan kesediaan pelaku usaha untuk mempertahankan hubungan kerja sama meskipun menghadapi tantangan atau ketidakpastian. Hasil ini mendukung teori *Commitment-Trust Model* yang dikembangkan oleh Morgan & Hunt [9], yang menegaskan bahwa komitmen adalah fondasi keberlanjutan hubungan jangka panjang.

Banyak pelaku UMKM di Pangkalpinang memiliki komitmen tinggi karena faktor kedekatan sosial dan kesamaan tujuan bisnis. Mereka cenderung mempertahankan hubungan dengan mitra lama karena nilai loyalitas dan kepercayaan yang sudah terbangun. Kondisi ini memperkuat sinergi dalam distribusi produk, efisiensi logistik, dan kestabilan pasokan bahan baku.

Pengaruh Simultan Variabel terhadap Kolaborasi Rantai Pasok

Secara simultan, ketiga variabel (kepercayaan, timbal balik, dan komitmen) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kolaborasi rantai pasok. Hasil ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif tidak dapat dibangun hanya dengan satu faktor sosial saja, melainkan melalui sinergi antara ketiganya.

Ketika pelaku UMKM saling percaya, memberikan timbal balik yang adil, dan memiliki komitmen jangka panjang, maka hubungan bisnis yang terbentuk akan lebih stabil dan produktif. Hal ini meningkatkan kemampuan UMKM dalam menyesuaikan diri terhadap fluktuasi pasar dan kebutuhan pelanggan.

Penelitian ini memperkuat hasil temuan sebelumnya oleh Abdullah & Musa [4] serta Nguyen et al. [6], yang menegaskan bahwa kombinasi antara kepercayaan, timbal balik, dan komitmen menjadi faktor kunci dalam memperkuat hubungan kolaboratif antar pelaku rantai pasok.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kolaborasi rantai pasok UMKM di Kota Pangkalpinang.
2. Timbal balik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kolaborasi rantai pasok UMKM.
3. Komitmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kolaborasi rantai pasok UMKM, serta menjadi variabel yang paling dominan.
4. Secara simultan, ketiga variabel memberikan kontribusi sebesar 63% terhadap variasi kolaborasi rantai pasok.

Saran

1. Bagi pelaku UMKM, penting untuk terus menjaga kepercayaan dan loyalitas terhadap mitra bisnis melalui komunikasi terbuka, transparansi, dan kejujuran.
2. Bagi pemerintah daerah, disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan atau forum kemitraan UMKM yang memperkuat kolaborasi rantai pasok lokal.
3. Bagi penelitian selanjutnya, perlu menambahkan variabel lain seperti

komunikasi, orientasi jangka panjang, atau dukungan pemerintah untuk memperkaya model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] "Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menurut jenisnya di Kota Pangkalpinang - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Kota Pangkal Pinang." Accessed: Oct. 28, 2025. [Online]. Available: <https://pangkalpinangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTEyIzI=/jumlah-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm-menurut-jenisnya-di-kota-pangkalpinang.html>
- [2] F. Saleheen, M. M. Habib, F. Saleheen, and M. M. Habib, "Global Supply Chain Disruption Management Post Covid 19," *American Journal of Industrial and Business Management*, vol. 12, no. 3, pp. 376–389, Mar. 2022, doi: 10.4236/AJIBM.2022.123021.
- [3] S. Min et al., "Supply chain collaboration: what's happening?," *The International Journal of Logistics Management*, vol. 16, no. 2, pp. 237–256, Dec. 2005, doi: 10.1108/09574090510634539.
- [4] Z. Abdullah and R. Musa, "The Effect of Trust and Information Sharing on Relationship Commitment in Supply Chain Management," *Procedia Soc Behav Sci*, vol. 130, pp. 266–272, May 2014, doi: 10.1016/J.SBSPRO.2014.04.031.
- [5] Mukhsin Moh, "PENGARUH KEPERCAYAAN DAN KOMITMEN TERHADAP KUALITAS HUBUNGAN DAMPAKNYA PADA KINERJA RANTAI PASOKAN (Studi Kasus Produksi dan Distribusi Dedak pada PD Sederhana)," 2017.
- [6] M. P. Nguyen, V. Van Thai, C. Chan, K. H. Lau, M. T. N. Nguyen, and H. P. N. Do, "The interplay among trust,

- reciprocity and commitment factors in facilitating supply chain collaboration: the case of Vietnamese fishery industry,” *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, vol. 37, no. 1, pp. 150–170, Jan. 2025, doi: 10.1108/APJML-04-2024-0445/FULL/PDF.
- [7] N. Ghondaghsaz and S. Engesser, “Identification of factors and outcomes of trust in mobile supply chains,” *European Journal of Management and Business Economics*, vol. 31, no. 3, pp. 325–344, May 2022, doi: 10.1108/EJMBE-05-2021-0155/FULL/PDF.
- [8] A. Falk and U. Fischbacher, “A theory of reciprocity,” *Games Econ Behav*, vol. 54, no. 2, pp. 293–315, Feb. 2006, doi: 10.1016/J.GEB.2005.03.001.
- [9] R. M. Morgan and S. D. Hunt, “The Commitment-Trust Theory of Relationship Marketing,” *J Mark*, vol. 58, no. 3, pp. 20–38, Jul. 1994, doi: 10.1177/002224299405800302.
- [10] J. T. Mentzer *et al.*, “DEFINING SUPPLY CHAIN MANAGEMENT,” *Journal of Business Logistics*, vol. 22, no. 2, pp. 1–25, Sep. 2001, doi: 10.1002/J.2158-1592.2001.TB00001.X.
- [11] Norfai, *MANAJEMEN DATA MENGGUNAKAN SPSS*. 2021.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN